

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengambilan data pada tanggal 27 Maret 2020 di UTD PMI Kabupaten Sleman. Pengukuran kategori untuk distribusi komponen darah PRC adalah jumlah penggunaan komponen darah PRC berdasarkan golongan darah selama satu tahun yaitu pada tahun 2019. Didapatkan hasil dengan jumlah 8.212 kantong darah.

Berikut adalah gambaran distribusi komponen darah PRC:

**Tabel 4.1 Pengeluaran komponen darah PRC berdasarkan golongan darah  
Jumlah dan presentase produksi komponen darah PRC**

Golongan Darah	Rhesus	Jumlah Kantong	Presentase
AB	Positif	548	6%
B	Positif	2.037	25%
A	Positif	2.442	30%
O	Positif	3.185	39%
Total		8.212	100%

*Sumber: Data Sekunder (Laporan Rekap Darah Keluar UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019)*

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 ditinjau dari golongan darah ABO sebanyak 8.212 kantong darah dengan rincian, golongan darah AB didapatkan jumlah 548 kantong darah dengan presentase 6%, golongan darah B didapatkan jumlah 2037 kantong darah dengan presentase 25%, golongan darah A didapatkan jumlah 2.442 kantong darah dengan presentase 30% dan golongan darah O didapatkan jumlah 3.185 dengan presentase 39%.

Pengukuran untuk kategori sebaran rumah sakit yang meminta komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Sebaran rumah sakit pengguna komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman**

No	Nama Rumah Sakit/BDRS	Jumlah	Presentase
1.	PKU Gamping	3132	38,14%
2.	RSUP Sarjito	800	9,74%
3.	RS Hermina Yogyakarta	763	9,29%
4.	Panti Nugroho	432	5,26%
5.	Puri Husada	427	5,20%
6.	Mitra Paramedika	395	4,81%
7.	RSUD Sleman	349	4,24%
8.	RS Sakina Idaman	329	4,01%
9.	RS Queen Latifa	266	3,24%
10.	RS Condong Catur	251	3,06%
11.	RS At Turots	241	2,93%
12.	Panti Baktiningsih	200	2,44%
13.	Semar/Sadewa	110	1,43%
14.	RS Akademi UGM	68	0,83%
15.	Mitra Sehat	47	0,57%
16.	RS UAD	26	0,32%
17.	RSKB Sinduadi	21	0,26%
18.	Klinik Utama Nurani	14	0,17%
19.	RSIA Arvita Bunda	13	0,16%
20.	RSJ Grhasia	12	0,15%
21.	RS PMI Sleman	11	0,13%
22.	Klinik HRS Dirjo Warjojo	11	0,13%
23.	RS PDHI Kalasan	9	0,11%
24.	RS Prambanan	8	0,10%
25.	RS JIH	8	0,10%
26.	Gamedika 10	8	0,10%
27.	RB Nurani	6	0,07%
28.	Klinik Sinduadi	4	0,05%
29.	PKU Muh Pakem	3	0,04%
30.	Klinik Utami Nurani	2	0,02%
31.	RS Griya Mahardhika	2	0,02%
32.	RSKB Annur	2	0,02%

No	Nama Rumah Sakit/BDRS	Jumlah	Presentase
33.	RSI Nur Hidayah	2	0,02%
34.	Panti Rapih	2	0,02%
35.	Ludira Husada Tama	2	0,02%
36.	RSPAU Harjolukito	0	0,00%
37.	RS Aisyah Muntilan	0	0,00%
38.	Lain-lain	236	2,87%
	Total	8.212	100%

*Sumber: Data Sekunder (Laporan Rekap Darah Keluar UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019)*

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 ditinjau dari sebaran Rumah Sakit yang meminta komponen darah PRC adalah PKU Gamping 3.132 kantong (38,14%), RSUP Sarjito 800 kantong (9,74%), RS Hermina 763 kantong (9,29%), Panti Nugroho 432 kantong (5,26%), Puri Husada 427 kantong (5,20%), Mitra Paramedika 395 kantong (4,81%), RSUD Sleman 349 kantong (4,24%), RS Sakina Idaman 329 kantong (4,01%), RS Queen Latifa 266 kantong (3,24%), RS Condong Catur 251 kantong (3,06%), RS At Turots 241 kantong (2,93%), Panti Baktiningsih 200 kantong (2,44%), Semar/Sadewa 110 kantong (1,34%), RS Akademi UGM 68 kantong (0,83%), Mitra Sehat 47 kantong (0,57%), RS UAD 26 kantong (0,32%), RSKB Sinduadi 21 kantong (0,26%), Klinik Utama Nurani 14 kantong (0,17%), RSIA Arvita Bunda 13 kantong (0,16%), RSJ Grhasia 12 kantong (0,15%), RS PMI Seman 11 kantong (0,13%), Klinik HRS Dirjo Warjojo 11 kantong (0,13%), RS PDHI Kalasan 9 kantong (0,11%), RS Prambanan 8 kantong (0,10%), RS JIH 8 kantong (0,10%), Gamedika 10 8 kantong (0,10%), RB Nurani 6 kantong (0,07%), Klinik Sinduadi 4 kantong (0,05%), PKU Muh Pakem 3 kantong (0,04%), Klinik Utami Nurani 2 kantong (0,02%), RS Griya Mahardhika 2 kantong (0,02%), RSKB Annur 2 kantong (0,02%), RSI Nur Hidayah 2 kantong (0,02%), Panti Rapih 2 kantong (0,02%), Ludira Husada Tama 2 kantong (0,02%), RSPAU Harjolukito tidak ada

permintaan (0,00%), RS aisyah Muntilan tidak ada permintaan (0,00%), lain-lain 236 kantong (2,87%).

Pengukuran untuk kategori golongan darah yang paling banyak permintaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 ditinjau dari golongan darah yang paling banyak permintaan komponen darah PRC adalah golongan darah O dengan jumlah 3.185 (39%), golongan darah A dengan jumlah 2.442 (30%), golongan darah B dengan jumlah 2.037 (25%) dan yang paling sedikit permintaannya adalah golongan darah AB dengan jumlah 548 (6%).

Pengukuran untuk kategori penanganan stok komponen darah PRC yang menipis di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 adalah melakukan wawancara secara lisan kepada petugas UTD PMI Kabupaten Sleman lalu menyalin ke lembar pencatatan. Penanganannya adalah dengan cara bekerja sama dengan Bupati dan wakilnya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat di beberapa instansi di wilayah Sleman di setiap kecamatan dan kelurahan, serta mengadakan kegiatan Mobile Unit (MU) di beberapa instansi yang sudah bekerja sama sebelumnya.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Distribusi Pengeluaran Komponen Darah PRC Berdasarkan Golongan Darah**

Distribusi pengeluaran komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019 totalnya adalah 8.212 kantong darah dengan rincian, jumlah golongan darah AB Rhesus Positif 548 kantong (6%), jumlah golongan darah B Rhesus Positif 2.037 kantong (25%), jumlah golongan darah A Rhesus Positif 2.442 kantong (30%), jumlah golongan darah O Rhesus Positif 3.185 kantong (39%). Sehingga didapatkan golongan darah yang paling banyak permintaannya adalah golongan darah O Rhesus Positif yaitu 3.185 kantong (39%), sedangkan golongan darah yang paling sedikit permintaannya adalah golongan darah AB Rhesus Positif yaitu 548 kantong (6%).

Golongan darah merupakan salah satu ciri khusus darah dari setiap individu karena perbedaan jenis karbohidrat dan protein yang dimiliki pada permukaan membran sel darah merah. Bisa juga dikatakan, golongan darah ditentukan oleh jumlah zat (*antigen*) yang terkandung dalam sel darah merah individu. Penggolongan darah ABO ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darah (Kusbianto Deddy, 2019)

Golongan Darah O Rhesus Positif merupakan golongan darah yang paling banyak permintaannya di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 disebabkan karena individu dengan golongan darah O tidak memiliki antigen, tetapi memiliki antibodi A dan B. Oleh karena itu, orang dengan golongan darah O Rhesus Positif dapat mendonorkan darahnya pada orang lain dengan golongan darah A,B dan O dan disebut donor universal. Akan tetapi, orang dengan golongan darah O Rhesus Positif hanya dapat menerima darah dari sesama golongan darah O Rhesus Positif (Kusbianto Deddy, 2019).

Golongan Darah AB merupakan golongan darah yang paling sedikit permintaannya di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 disebabkan karena orang dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak memiliki antibodi terhadap antigen A maupun B dalam serum darahnya. Oleh karena itu, orang dengan golongan darah AB Rhesus Positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB Rhesus Positif tidak dapat mendonorkan darahnya kecuali pada sesama AB Rhesus Positif (Kusbianto Deddy, 2019).

Pemenuhan ketersediaan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman merupakan hal yang sangat penting. Stok darah yang terlalu banyak akan mengakibatkan kerugian misalnya darah banyak yang terbuang karena sudah kadaluarsa. Sebaliknya, jika stok darah terlalu sedikit maka akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan darah untuk masyarakat (Muhammad Hatta, 2020)

Penggunaan komponen darah terutama PRC semakin berkembang sebagai salah satu manajemen pengelolaan pasien anemia. Pemantauan efikasi transfusi PRC terutama dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin pasca transfusi.

Diharapkan adanya peningkatan kadar hemoglobin pasca transfusi PRC sebesar 1 g/dL pada setiap unit PRC yang ditransfusikan (Sianny Herawati<sup>1</sup>), 2018). Banyaknya variasi dalam penentuan transfusi PRC pada pasien menyebabkan munculnya permasalahan yang dihadapi terkait transfusi PRC sehari-hari, di antaranya penggunaan yang tidak rasional dan tepat indikasi, ketersediaan jumlah produk darah yang aman digunakan, risiko efek samping yang terjadi setelah pemberian komponen darah, dan tingginya pembiayaan untuk penggunaan komponen darah tersebut (Purwanto Dian A.P, 2017).

## 2. Sebaran Rumah Sakit Pengguna Komponen Darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman

Sebaran Rumah Sakit yang meminta komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman yaitu RS Panti Rapih 2 kantong (0,02%), RS Ludira Husada 2 kantong (0,02%), RS Semar/Sadewa 110 kantong (1,34%), RSI Nur Hidayah 2 kantong (0,02%), RS Condong Catur 251 kantong (3,06%), Sakina Idaman 329 kantong (4,01%), PKU Muh Pakem 3 kantong (0,04%), Panti Nugroho 432 kantong (5,26%), RSKB Annur 2 kantong (0,02%), Mitra Paramedika 395 kantong (4,81%), RS PDHI Kalasan 9 kantong (0,11%), RSUD Sleman 349 (2,87%), RS Al Turots Al Islami 241 kantong (2,93%), Klinik Sinduadi 4 kantong (0,05%), Panti Baktiningsih 200 kantong (2,44%), Puri Husada 427 kantong (5,20%), RS Prambanan 8 kantong (0,10%), RS Queen Latifa 266 kantong (3,24%), RS Nurani 6 kantong (0,07%), RS Griya Mahardhika 2 kantong (0,02%), RS Akademi UGM 68 kantong (0,83%), Klinik Utami Nurani 2 kantong (0,02%), Gramedika 10 8 kantong (0,10%), Mitra Sehat 47 kantong (0,57%), RSIA Arvita Bunda 13 kantong (0,16%) , Klinik Utama Nurani 14 kantong (0,17%), RS Hermina 763 kantong (9,29%), RSKB Sinduadi 21 kantong (0,26%), RS UAD 26 kantong (0,32%), RS PMI Sleman 11 kantong (0,13%), Klinik HRS Dirdjo Wardjojo 11 kantong (0,13%), RSJ Grhasia 12 kantong (0,15%), PKU Gamping 3132 kantong (38,14%), RSUP Sarjito 800 kantong (9,74%), RSUD Sleman 349 kantong (2,87%), RS Sakina

Idaman 329 kantong (4,01%), RS JIH 8 kantong (0,10%) dan lain-lain 236 kantong (2,87%).

Rumah Sakit yang paling banyak permintaan komponen darah PRC nya adalah PKU Gamping yaitu 3.132 kantong (38,14%) dan Rumah Sakit yang paling sedikit permintaan komponen PRC nya adalah RS Panti Rapih, RS Ludira Husada, RSI Nur Hidayah, RSKB Annur yaitu masing-masing 2 kantong (0,02%). Rumah Sakit yang terdaftar dalam rekap laporan namun tidak pernah melakukan permintaan darah sama sekali yaitu RSPAU Harjolutomo dan RS Aisyah Muntilan.

Saat ini rumah sakit menggunakan berbagai macam produk dalam rangka pengobatan pasien antara lain obat-obatan, alat kesehatan, dan salah satu yang terpenting adalah produk darah. Berbagai keperluan yang mutlak membutuhkan produk darah yaitu seperti untuk korban kecelakaan, operasi, transplantasi, pengobatan kanker, dan lain-lain. Berdasarkan data kebutuhan darah rumah sakit sesuai hasil penelitian, UTD PMI Kabupaten Sleman dapat melakukan perencanaan penyediaan darah untuk kepentingan dropping darah ke rumah sakit tersebut. Dropping darah dilakukan secara berkala sesuai permintaan dari rumah sakit. Hal yang perlu diperhatikan bahwa darah merupakan produk yang mudah rusak dan bukan sesuatu yang dapat diproduksi oleh mesin namun dihasilkan melalui donor yang sehat dan bersedia menyumbangkan darahnya untuk pasien yang membutuhkan sehingga pasokan darah masih didasarkan pada permintaan dropping dari rumah sakit agar darah tidak banyak yang kadaluwarsa. (Muhammad Rusman, 2014).

### 3. Penanganan Stok Komponen Darah PRC yang Menipis di UTD PMI Kabupaten Sleman

UTD PMI Kabupaten Sleman dalam mengatasi stok komponen darah yang menipis yaitu dengan cara bekerja sama dengan Bupati dan wakilnya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat di beberapa instansi di wilayah Sleman di setiap kecamatan dan keluarahan, serta mengadakan kegiatan Mobile Unit (MU) di beberapa instansi yang sudah bekerja sama sebelumnya.

Meskipun beberapa kali melakukan kegiatan aksi donor darah, ketersediaan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman pernah mengalami kekurangan stok. Hal tersebut dikarenakan bulan puasa. Pada saat bulan puasa jumlah pendonor sedikit menurun. Hal ini merupakan hal yang biasa terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan permintaan darah, UTD PMI Kabupaten Sleman rutin melakukan jemput bola donor darah. Usaha yang dilakukan antara lain, melakukan pelayan di kantor UTD PMI Kabupaten Sleman hingga pukul 22.00 WIB, lalu bekerja sama dengan masjid-masjid di wilayah Sleman dengan cara menjemput bola donor darah ke masjid dan memberikan doorprize untuk menambah semangat para calon pendonor (Laporan Tahunan UTD PMI Kabupaten Sleman, 2019).

### **C. Keterbatasan**

Selama penelitian berlangsung mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Bersamaan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun ini sangat menghambat adanya penelitian ini. Untuk menghindari penyebaran Virus Corona (Covid-19) ini kegiatan diluar rumah sangat dibatasi, sehingga untuk pelaksanaan pengambilan data menjadi sangat terhambat. Keterlambatan informasi dari tempat penelitian juga sangat mempengaruhi dalam penelitian ini.

#### **2. Keterbatasan Tempat**

Oleh karena terkendala pandemi Covid-19, belum banyak insitusi pelayanan darah yang membuka akses untuk penelitian, misalnya rumah sakit-rumah sakit yang menjadi rujukan pasien Covid-19, sehingga penelitian ini terbatas di UTD PMI Kabupaten Sleman saja.